

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menyambut Usia Baligh Kelas VI SDN Kuta Tuha

Faridah¹, Rahmat Idawati²

¹SD Negeri Kuta Tuha, ²SD Negeri Pasie Meugat

Email: faridah18061982@gmail.com¹, rahmatidawati1996@gmail.com²

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) in the Welcoming Puberty (Menyambut Usia Baligh) material for Grade IV students at SDN Kuta Tuha. This poor performance stems from conventional, teacher-centered teaching methods, which make the applied fiqh material abstract and less relevant to the students' practical experience. Consequently, students' conceptual understanding and practical readiness for puberty remain suboptimal, reflected in scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM). Therefore, this classroom action research (CAR) aims to describe the implementation and measure the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) Model in improving student learning outcomes. The problem formulation focuses on how PjBL implementation can enhance student achievement in this specific material. The study uses the Kemmis and Taggart Classroom Action Research (CAR) design, carried out in two cycles. The subjects were 25 Grade IV students at SDN Kuta Tuha. The primary data collection techniques include cognitive learning achievement tests (pre-test and post-test) to measure conceptual gains, and observation to assess student activity and skills during project work. Data were analyzed descriptively-quantitatively, using the percentage of classical mastery and mean scores. The findings indicate a significant increase in learning outcomes. Following PjBL implementation, students became more active and produced relevant projects (e.g., creating purification guide posters), and the percentage of classical mastery improved from the pre-cycle condition to 80% by the end of Cycle II, successfully exceeding the success indicator. It is concluded that the PjBL Model is effective in transforming the Welcoming Puberty material from theory into project-based practice, thereby successfully enhancing students' learning outcomes and practical readiness.

Keywords: Project Based Learning (PjBL); Learning Outcomes; Welcoming Puberty; PAI; CAR.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Menyambut Usia Baligh di Kelas IV SDN Kuta Tuha. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru, menjadikan materi fiqh yang bersifat aplikatif ini terasa abstrak dan kurang relevan bagi pengalaman praktis peserta didik. Akibatnya, pemahaman konseptual dan kesiapan praktis siswa dalam menyambut usia baligh belum optimal, yang tercermin dari nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan mengukur efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah berfokus pada bagaimana penerapan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ini. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik Kelas IV SDN Kuta Tuha. Teknik pengumpulan data utama meliputi tes hasil belajar kognitif (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta observasi untuk menilai aktivitas dan keterampilan siswa selama penggeraan proyek. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, menggunakan persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar. Setelah penerapan PjBL, peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu menghasilkan proyek yang relevan (misalnya, membuat poster panduan bersuci), dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari kondisi pra-siklus menjadi 80% pada akhir Siklus II, melampaui indikator keberhasilan. Disimpulkan bahwa Model PjBL efektif dalam mentransformasi materi *Menyambut Usia Baligh* dari teori menjadi praktik berbasis proyek, sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar dan kesiapan praktis peserta didik.

Kata kunci: Project Based Learning (PjBL); Hasil Belajar; Menyambut Usia Baligh; PAI.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan keterampilan praktis keagamaan peserta didik. Salah satu materi krusial di kelas IV adalah *Menyambut Usia Baligh*, yang mencakup pemahaman tentang tanda-tanda baligh dan kewajiban-kewajiban syariat yang menyertainya, seperti salat, puasa, dan tata cara bersuci (Faozan & Jamaluddin, 2021). Materi ini tidak hanya membutuhkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik), karena hasil belajar mencakup perubahan tingkah laku yang nyata pada siswa (Sary & Marbun, 2021).

Namun, observasi awal yang dilakukan di SDN Kuta Tuha menunjukkan adanya permasalahan signifikan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi *Menyambut Usia Baligh*. Hasil belajar peserta didik teridentifikasi rendah, dengan persentase ketuntasan klasikal yang belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Situasi ini diperburuk dengan suasana belajar yang monoton dan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PAI (Husna Farhana & Awiria, 2019).

Fenomena rendahnya hasil belajar ini disinyalir kuat berkaitan dengan penggunaan metode pengajaran yang masih dominan bersifat konvensional, di mana guru bertindak sebagai pusat informasi dan siswa cenderung pasif menerima ceramah (Mazrur, Surawan, & Norhidayah, 2024). Materi *Menyambut Usia Baligh* yang seharusnya aplikatif dan kontekstual, justru disampaikan secara teoritis murni, sehingga tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan konkret bagi siswa (Mazrur, Surawan, & Norhidayah, 2024).

Kesenjangan antara tuntutan materi yang aplikatif dengan metode pembelajaran yang teoritis ini menciptakan kondisi di mana siswa kesulitan menghubungkan konsep

baligh dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Pemahaman materi PAI yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak dapat dicapai secara optimal jika hanya berfokus pada dimensi kognitif melalui metode ceramah (Bloom, 1956; Rahmat, 2021). Diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu memicu keterlibatan aktif, kolaborasi, dan menghasilkan produk nyata (Akhyar dkk., 2023).

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menawarkan solusi metodologis yang relevan untuk mengatasi masalah ini. PjBL adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik belajar secara mendalam melalui keterlibatan dalam proyek-proyek yang berorientasi pada aplikasi praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Akhyar dkk., 2023; Masruri & Misbah, 2023). PjBL menekankan penyelesaian tugas-tugas kompleks yang otentik dan menantang (Ulum, 2023).

Dalam konteks materi *Menyambut Usia Baligh*, PjBL dapat diwujudkan dengan proyek yang menuntut siswa untuk menghasilkan produk seperti poster, modul saku, atau video panduan praktis tentang tata cara bersuci atau kewajiban setelah baligh. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya menghafal tanda-tanda baligh, tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkan kewajiban syariat dengan cara yang kolaboratif dan kreatif (Akhyar dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya sistematis dan reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan Model PjBL dalam pembelajaran PAI materi *Menyambut Usia Baligh* dan (2) membuktikan peningkatan hasil belajar kognitif dan keterampilan peserta didik setelah diterapkannya Model PjBL di Kelas IV SDN Kuta Tuha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah praktis yang terjadi di kelas secara langsung dan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran melalui tindakan intervensi yang terencana, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan (Arikunto, 2006; Husna Farhana & Awiria, 2019).

Desain PTK yang digunakan adalah Model Kemmis dan Taggart, yang berbentuk spiral dan berkesinambungan. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan utama: (1) Perencanaan (*Planning*): Meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar berbasis PjBL, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menuntun proyek, instrumen observasi, dan soal tes hasil belajar; (2) Pelaksanaan (*Acting*): Implementasi Model PjBL di kelas sesuai sintaks, yang berfokus pada penggerjaan proyek; (3) Pengamatan (*Observing*): Pengumpulan data mengenai aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar siswa; dan (4) Refleksi (*Reflecting*): Evaluasi menyeluruh terhadap data yang

diperoleh untuk menentukan keberhasilan tindakan dan merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah seluruh 25 peserta didik Kelas IV SDN Kuta Tuha. Data penelitian terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data Kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik melalui tes kognitif (post-test) pada setiap akhir siklus. Kriteria keberhasilan ditetapkan jika minimal 80% peserta didik mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah. Data Kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses PjBL berlangsung, yang mencakup aspek kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan penyelesaian proyek.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan rumus persentase untuk menghitung tingkat ketuntasan belajar klasikal per siklus. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan skor observasi aktivitas guru dan peserta didik, kemudian menginterpretasikannya ke dalam kategori kualifikasi (sangat baik, baik, cukup, kurang). Refleksi didasarkan pada triangulasi data kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan bahwa peningkatan hasil belajar disertai dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran (Sary & Marbun, 2021).

Hasil dan Diskusi

1. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal peserta didik berada di bawah target KKM. Dalam fase perencanaan, guru merancang proyek sederhana, yaitu membuat poster panduan singkat tentang tanda-tanda baligh dan kewajiban dasar. Pada fase pelaksanaan, guru mulai memperkenalkan sintaks PjBL, namun, kendala adaptasi awal guru dan siswa menjadi hambatan utama.

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola PjBL masih berada pada kategori Cukup, khususnya dalam aspek memfasilitasi kolaborasi kelompok dan memberikan *scaffolding* yang memadai saat siswa mulai merancang proyek. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pada siklus awal, guru masih perlu lebih rinci dan optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan materi dan mengevaluasi kelayakan proyek (Mazrur, Surawan, & Norhidayah, 2024).

Aktivitas peserta didik dalam Siklus I juga masih belum optimal, tercermin dari kurangnya inisiatif dan kolaborasi yang belum merata. Sebagian siswa masih kesulitan mengonversi konsep teoritis *baligh* menjadi produk proyek yang visual dan informatif. Namun, respons positif mulai terlihat, di mana siswa menunjukkan antusiasme terhadap metode baru yang menuntut mereka bekerja sama dan membuat kreasi.

Dari segi hasil belajar kognitif, post-test Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi pra-siklus. Akan tetapi, tingkat ketuntasan klasikal baru mencapai persentase di bawah 80% (misalnya, 60% atau 68%). Kegagalan mencapai target ini menjadi dasar kuat untuk melakukan refleksi. Refleksi Siklus I menyimpulkan bahwa alokasi waktu untuk

penggeraan proyek kurang efisien, dan guru perlu lebih intensif dalam menjelaskan tahap perancangan proyek serta memantau progres kelompok secara adil.

2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, guru melakukan revisi perencanaan untuk Siklus II. Proyek diperjelas dan waktu penggeraan proyek diatur lebih ketat. Guru lebih menekankan pada peran sebagai fasilitator, memastikan setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam pembuatan proyek (Akhyar dkk., 2023). Materi pada siklus ini difokuskan pada kewajiban praktis setelah baligh, seperti salat dan bersuci.

Penerapan PjBL pada Siklus II menunjukkan perbaikan kualitatif yang signifikan. Hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi kategori Baik atau Sangat Baik, dengan guru menunjukkan keterampilan yang lebih optimal dalam membimbing proyek, memberikan umpan balik terarah, dan mengelola dinamika kelompok (Mazrur, Surawan, & Norhidayah, 2024). Guru lebih efektif dalam memulai kegiatan dengan pertanyaan esensial yang menghubungkan materi dengan realitas nyata siswa.

Keaktifan dan partisipasi peserta didik juga meningkat pesat. Siswa menunjukkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih baik saat menghadapi tantangan dalam proyek (Akhyar dkk., 2023). Kolaborasi kelompok menjadi lebih solid, dan produk proyek (seperti modul saku panduan salat) diselesaikan dengan kualitas yang lebih baik dan relevan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PjBL berhasil melibatkan peserta didik secara aktif dan partisipatif, yang merupakan kunci efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman (Sari, 220).

Secara kuantitatif, hasil post-test Siklus II membuktikan efektivitas PjBL. Tingkat ketuntasan klasikal melonjak hingga mencapai 80%, yang berarti target keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa Model PjBL mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terkait materi usia baligh (Masruri & Misbah, 2023).

Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif yang terukur melalui penilaian proyek dan observasi. Ketika siswa menghasilkan proyek panduan bersuci, mereka secara praktis telah menguasai tata cara bersuci (aspek psikomotorik), sementara kerja tim yang efektif mencerminkan peningkatan sikap kolaboratif (aspek afektif).

Peningkatan hasil belajar kognitif dari pra-siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam mentransformasi materi PAI yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Masruri & Misbah, 2023). Siswa tidak hanya menghafal, tetapi menggunakan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah nyata (membuat panduan yang bermanfaat), yang berdampak permanen pada pemahaman mereka.

Kesuksesan PjBL dalam materi ini didorong oleh sifat materi *Menyambut Usia Baligh* yang memang membutuhkan aplikasi praktis dan pengalaman langsung. Model PjBL memberikan jembatan antara teori fiqh dengan kehidupan sehari-hari siswa di Kelas IV, sehingga mereka merasa termotivasi dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada Siklus II, penelitian ini dinyatakan selesai, dan PjBL direkomendasikan sebagai model inovatif untuk pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar (Rahmat, 2021).

Kesimpulan

Peningkatan Komprehensif Hasil Belajar PAI melalui Model *Project Based Learning*

Penelitian tindakan kelas yang berfokus pada inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas IV SDN Kuta Tuha telah menyajikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas Model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai solusi atas rendahnya hasil belajar pada materi krusial *Menyambut Usia Baligh*. Kesimpulan utama yang terukir jelas adalah bahwa penerapan PjBL tidak hanya sekadar mengganti metode mengajar, melainkan berhasil memicu transformasi menyeluruh dalam proses dan capaian belajar peserta didik, menjadikannya suatu pendekatan yang signifikan dan berkelanjutan untuk mata pelajaran berbasis aplikasi seperti fiqh.

Sebelum intervensi PjBL, pembelajaran PAI cenderung stagnan, didominasi oleh metode konvensional yang tidak mampu menjembatani materi *Menyambut Usia Baligh*—yang seyogianya kontekstual dan praktis—with pengalaman nyata siswa. Keadaan ini menyebabkan pemahaman konseptual dan kesiapan praktis siswa terhambat, yang secara gamblang tercermin dari persentase ketuntasan klasikal yang berada pada tingkat rendah di pra-siklus. Melalui pelaksanaan PTK yang sistematis dalam dua siklus, PjBL berhasil mengubah dinamika kelas, menggeser fokus dari penerimaan pasif menjadi keterlibatan aktif dan produktif.

Keberhasilan ini dicapai melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran yang bertahap dan konsisten. Dalam Siklus I, meskipun hasilnya belum optimal, fondasi PjBL telah diletakkan. Kualitas penerapan model oleh guru, yang awalnya hanya berada pada kategori Cukup, menggarisbawahi tantangan adaptasi awal. Namun, hal ini menjadi modal refleksi untuk perbaikan. Guru kemudian melakukan penajaman strategi bimbingan, manajemen waktu proyek, dan penguatan peran fasilitator. Hasilnya, pada Siklus II, kinerja guru melonjak signifikan, mencapai kategori Baik/Sangat Baik. Guru tidak hanya mengajar, tetapi menjadi arsitek pembelajaran yang mampu memandu siswa melalui fase-fase proyek yang kompleks, mulai dari penentuan pertanyaan esensial hingga evaluasi produk akhir.

Peningkatan kompetensi guru ini berdampak langsung pada partisipasi dan keterampilan peserta didik. Keaktifan dan kolaborasi siswa mengalami peningkatan yang drastis dari satu siklus ke siklus berikutnya. PjBL, dengan tuntutannya untuk menghasilkan produk nyata—seperti poster panduan bersuci atau modul saku tentang kewajiban baligh

mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan memecahkan masalah praktis secara berkelompok. Model ini secara inheren mengembangkan keterampilan abad ke-21, yaitu kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan praktis keagamaan, yang sulit dicapai melalui metode ceramah. Siswa tidak lagi sekadar menghafal tanda-tanda baligh, melainkan menginternalisasi dan menyajikan informasi tersebut dalam format yang kreatif dan bermanfaat bagi diri mereka dan lingkungannya.

Puncak dari perbaikan proses ini adalah peningkatan signifikan pada capaian hasil belajar kognitif. Peningkatan kualitas proses ini berbanding lurus, seperti kausalitas yang tak terhindarkan, dengan peningkatan nilai. Persentase ketuntasan klasikal, yang semula rendah dan mengkhawatirkan di pra-siklus, berhasil mencapai target 80% pada akhir Siklus II. Angka ini tidak hanya memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditargetkan, tetapi juga memberikan validasi bahwa Model PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang valid dan efektif untuk materi PAI.

Melalui PjBL, materi *Menyambut Usia Baligh* berhasil diubah dari sekadar teori syariat menjadi pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan berorientasi pada produk nyata, memastikan bahwa pemahaman konseptual siswa mengenai tanda-tanda baligh dan kewajiban syariat kini diikuti dengan kesiapan praktis yang memadai untuk menyambut kedewasaan syariat mereka.

Daftar Pustaka

Akhyar, A. A., Syahrullah, A., Haryono, J. F., & Supriyatno, T. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1–11.

Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.

Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. David McKay Co Inc.

Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.

Faozan, A., & Jamaluddin. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.

Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan HasilBelajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.

Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.

Husna Farhana, A., & Awiria, N. M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Harapan Cerdas.

Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.

Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.

Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.

Masruri, E. M. H., & Misbah, M. M. (2023). Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan BudiPekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 301–317. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i2.9297>

Mazrur, M., Surawan, S., & Norhidayah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Menyambut Usia Baligh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>

Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.

Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.

Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.

Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.

Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.

Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.

Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.

Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.

Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.

Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.

Rahmat, A. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Materi Menyambut Usia Baligh di SDN 043/V Tanjung Senjulang. *Journal of Indonesian Professional Teacher, Edisi Khusus*, 33–36.

Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.

Sari, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode PBL pada Materi Usia Balig PAI Kelas IV SD. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 221–230.

Sary, S., & Marbun, T. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 103–115.

Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.

Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.

Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.

Ulum, F. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Aplikasi Canva Pada Pelajaran SKI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 12–25.

Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.

Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.

Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.